

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK BAHASA INDONESIA BERBANTUAN MEDIA AUDIO
VISUAL SISWA KELAS V SDN 92 SINGKAWANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Ruri Wahyudi¹, Rien Anitra², Sri Mulyani³
¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang
e-mail : [1wahyudirury@gmail.com](mailto:wahyudirury@gmail.com), [2anitrarien@gmail.com](mailto:anitrarien@gmail.com),
[3srimulyani.stkip@gmail.com](mailto:srimulyani.stkip@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of emotional intelligence on listening skills with the help of audio-visual media for class V students at SDN 92 Singkaawang. The type of research used is quantitative research with correlation methods. The variables used in this research are the independent variable (emotional intelligence) and the dependent variable (listening ability). This research also uses an associative research design, namely the influence between the independent variable and the dependent variable. This research was conducted at SDN 92 Singkawang, Jalan Semai, Gg SD 12, Sungai Garam in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The sample used was 29 students. The sampling technique used total sampling. The data analysis technique uses Pearson product moment correlation and the instruments used are emotional intelligence questionnaires and listening tests. The operational definitions used in this research are emotional intelligence, listening ability and non-fiction text material. The research results show (1) the emotional intelligence of class V students at SDN 92 Singkawang is relatively high with an average of 77.72%; (2) emotional intelligence ability is relatively high with an average of 75.8%; (3) there is a significant influence between emotional intelligence and the listening ability of class V students at SD Negeri 92 Singkawang, namely 0.41 or a contribution of 41%.

Keywords: emotional intelligence, listening ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menyimak dengan berbantuan media audio visual siswa kelas V di SDN 92 Singkaawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen (kecerdasan emosional) dan variabel dependen (kemampuan menyimak). Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian asosiatif, yaitu pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di SDN 92 Singkawang, Jalan Semai, Gg SD 12, Sungai Garam pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan berjumlah 29 siswa, Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment* dan instrument yang digunakan berupa angket kecerdasan emosional dan tes menyimak. Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional, kemampuan menyimak dan materi teks non fiksi. Hasil penelitian menunjukkan (1) kecerdasan emosional siswa kelas V SDN 92

Singkawang tergolong tinggi dengan rata-rata 77,72%; (2) kemampuan kecerdasan emosional tergolong tinggi dengan rata-rata 75,8%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri 92 Singkawang, yaitu sebesar 0,41 atau berkontribusi sebesar 41%.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kemampuan Menyimak

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang mempersatukan bangsa kita, hal ini tercantum dalam sumpah pemuda ketiga yang berbunyi "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, Bahasa Indonesia". Pembelajaran berbasis teks ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita, karena pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek satu diantaranya adalah kemampuan menyimak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tarigan, 2015:2). Maka sudah seharusnya diajarkan kepada siswa sejak dini.

Kemampuan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak dalam waktu yang sama. Pada saat menyimak atau mendengar bunyi

bahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan pada saat itu ia harus menerima respons. Pada dasarnya respons yang diberikan akan terjadi setelah terjadinya integrasi antara pesan yang didengar dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman penyimak. Respons itu bisa sama dengan yang dikehendaki pembicara dan bisa pula tidak sama dengan yang dikehendaki oleh pembicara (Hijriyah, 2016: 2).

Kemampuan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka setiap orang harus terampil dalam menyimak. Bercakap-cakap, seminar, diskusi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah adalah sebagai bentuk penyampaian suatu penjelasan pada dunia pendidikan dan pengajaran menuntut siswa harus mahir dalam menyimak. Siswa tidak hanya dituntut untuk terampil menyimak, namun juga harus dapat menguasainya dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang rendah adalah penyajian materi dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran yang searah menjadikan siswa kurang mampu mengeksplorasi dirinya. Faktor lainnya yaitu kurang berminatnya siswa memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi (internal), dan fokus siswa terganggu oleh suasana luar baik itu kebisingan, turunnya hujan saat proses pembelajaran.

Kemampuan menyimak dalam proses pembelajaran bahasa lebih besar jika dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Seorang ahli Amerika Serikat Birt dalam (Nurhayani, 2017:54) telah melakukan penelitian tentang kemampuan menyimak mahasiswa Stephen College Girls. Hasil yang diperoleh adalah 42% untuk kemampuan menyimak, 25% kegiatan berbicara, 15% kegiatan membaca, dan 18% untuk kegiatan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya hanya sebagian kecil orang yang berperan sebagai pembicara, selebihnya orang menjadi penyimak.

Hal ini juga terjadi di SDN 92 Singkawang pada kelas V, di mana

kemampuan menyimak siswa masih dikatakan rendah dengan rata-rata nilai 55, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Berdasarkan hasil persentase hanya 22% yang tuntas dan 78% tidak tuntas. Rendahnya kemampuan menyimak siswa didukung oleh hasil *prariset* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2023.

Berdasarkan hasil *prariset* di SDN 92 Singkawang dengan indikator kemampuan menyimak menurut Buck (2018), yaitu 1) Mampu menuliskan kembali apa yang siswa simak, 2) mampu menuliskan kesimpulan, 3) mampu menulis kalimat/paragraph yang padu dari bahan simakan, 4) mampu menuliskan gagasan utama dari bahan simakan, 5) mampu menuliskan kembali informasi-informasi dari bahan simakan dengan tepat. Dari hasil *prariset* diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 92 lebih tepatnya kelas V masih kurang dalam kegiatan kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak tidak terlepas dari proses kinerja otak yaitu kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan menyimak seseorang untuk mengenali diri, dan

mengekspresikan emosi, kemampuan menyimak seseorang untuk penyesuaian emosi untuk memfasilitasi proses berpikir, kemampuan menyimak seseorang untuk memahami emosi dan informasi, dan kemampuan menyimak seseorang untuk menangani emosi untuk mengatur mengembangkan emosi dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan menurut (Fitri Lestari Issom, 2017:66). Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional, atau yang sering disebut sebagai (EQ), sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan menyimak untuk mengamati emosi sosial yang memengaruhi kemampuan menyimak orang lain untuk mencari tahu dan menggunakan pengetahuan itu untuk membentuk pikiran dan pikiran mengarahkan tindakan menurut (Umar, 2014:150).

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan satu diantaranya faktor yang penting yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang lebih baik di sekolah, selain kecerdasan emosional, kemampuan menyimak siswa juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran

menjadi lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan menyimak Bahasa Indonesia dengan Berbantuan Media Audio Visual Siswa Kelas V SDN 92 Singkawang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di SDN 92 Singkawang, yang berlokasi di jalan Semai, Gg SD 12, Sungai Garam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian korelasi adalah menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas. Hubungan antara variabel terjadi dalam satu kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat pengaruh kedua variabel yang diukur tersebut (Arikunto, 2013: 313). Penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan menyimak siswa di kelas V SDN 92 Singkawang.

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh harus diuji untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji pra syarat. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut.

Teknik analisis data:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa di kelas V SDN 92 Singkawang pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dilakukan dengan cara seperti berikut:

Tabel 1 Kriteria Tingkat Kecerdasan Emosional

Presentase				
80% ≤	60%	40%	40% ≤	0% <
KE ≤	≤ KE	≤ KE	KE <	KE <
100%	<	<	60%	20%
	80%	60%		
Kriteria				
Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah

(Ariyanti, 2016: 21)

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 92 Singkawang pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} = rerata yang dicari
 x_i = jumlah nilai siswa
 n = jumlah siswa

Tabel 2 Kriteria Kemampuan Menyimak

Rentang (N)				
80 <	60 <	40 <	20 < N	0 < N
N ≤	N ≤	N ≤	≤ 40	≤ 20
100	80	60		
Kategori				
Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah

(Arikunto, 1995: 57)

3. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 92 Singkawang pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk menghitungnya terlebih dahulu menghitung derajat hubungan dengan menggunakan rumus analisis korelasi dan regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui kenormalan data adalah uji Kolmogorov Smirnov.

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig ≥ 0,05
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika sig < 0,05

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear

antara variabel prediktor/bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. (Cruisietta Kaylana dan Sri Yanthy, 2020 : 4).

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik $F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$ (Fhitung) dibandingkan dengan Ftabel dengan dk pembilang (k - 2) dan dk penyebut (n - k). Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis regresi linear apabila statistik Fhitung yang diperoleh lebih besar dari Ftabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian. (Sugiyono, 2018:273).

c. Analisis Uji Hipotesis

1) Menentukan rumusan hipotesis

Ho : $\rho = 0$, Tidak terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menyimak pada siswa kelas V SDN 92 Singkawang.

Ha : $\rho \neq 0$, Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menyimak pada siswa kelas V SDN 92 Singkawang.

2) Menghitung korelasi *pearson* Produk Moment

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variable

N = Banyaknya peserta tes

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

Tabel 3 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi				
0,00	0,20	0,40	0,70	0,90
$\leq r$	$\leq r$	$\leq r$	$\leq r$	$\leq r$
< 0,20	< 0,40	< 0,70	< 0,90	< 100
Tingkat Hubungan				
Sangat Lemah	Lemah	Cukup	Kuat	Sangat Kuat
		Kuat		

(Riduwan, 2015 : 138)

3) Menentukan koefisien determinasi

Jika hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel dapat dihitung koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Emosional

Angket kecerdasan emosional pada penelitian ini diberikan kepada

siswa untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi Teks Non Fiksi. Angket pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mana siswa hanya memilih satu jawaban dari dua pilihan yang telah disediakan. Angket kecerdasan emosional pada penelitian ini terdiri dari 5 indikator yaitu (1) Mengenali emosi diri; (2) Mengelola emosi; (3) Memotivasi diri; (4) Mengenali emosi orang lain; (5) Membina hubungan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 92 Singkawang didapat data hasil skor angket kecerdasan emosional siswa dengan skor rata-rata secara keseluruhan sebesar 62% dengan jumlah 20 pernyataan. Adapun untuk hasil angket kecerdasan emosional yang telah diberikan kepada siswa disajikan secara ringkas pada table berikut.

Tabel 4 Hasil Angket Kecerdasan Emosional Siswa

Presentase				
80% < P ≤ 100%	60% < P ≤ 80%	40% < P ≤ 60%	20% < P ≤ 40%	0% < P ≤ 20%
Kategori				
Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
Jumlah Siswa				

0	22	6	1	0
Total				29
Persentase Rata-rata				77,75
Persentase Tertinggi				87,06
Persentase Terendah				58,62
Kriteria				Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diketahui banyak siswa yang berada pada kriteria sangat tinggi berjumlah 0 orang, pada kriteria tinggi berjumlah 22 orang, kriteria cukup 6 orang dan kriteria rendah 1 orang.

2. Kemampuan Menyimak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 92 Singkawang, diperoleh data hasil perhitungan tes kemampuan menyimak Bahasa Indonesia yang dilakukan kepada 29 siswa, disajikan secara ringkas pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menyimak

Rentang				
80 < N ≤ 100%	60 < N ≤ 80%	40 < N ≤ 60%	20 < N ≤ 40%	0 < N ≤ 20%
Kategori				
Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
Jumlah Siswa				
20	7	2	0	0
Total				29
Nilai Rata-rata				75,8
Standar Deviasi				78,91
Varian				79,4

Nilai Tertinggi	90
Nilai terendah	60
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan skor rata-rata kemampuan menyimak siswa yaitu 75,8, standar deviasi 78,91, variansi 79,4 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Setelah didapatkan data hasil perhitungan tes kemampuan menyimak, langkah selanjutnya adalah menghitung skor dari setiap indikator kemampuan menyimak.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menyimak

a) Uji normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
		29
N	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}		
	Std. Deviation	7.42352785
		.170
Most Extreme Differences		
	Absolute	
	Positive	139
	Negative	-.170
		.170
Test Statistic		
		0.031 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas ini menggunakan metode

Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji normalitas sebesar 0,031, hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji linearitas

Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan jika nilai Significant Deviation (penyimpangan yang signifikan) > 0,05, maka terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil perhitungan uji linieritas pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Linealitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between	755.029	8	94.379	1.684	.164
	Total	332.817	1	332.817	5.939	.014
X	Linear	422.212	7	60.316	1.076	.414
	Deviation from Linearity	112.042	2	56.021	1.042	.363
Total		332.817	1	332.817	5.939	.014

Tot	187	2
al	5.86	8
	2	

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Deviation From Linearity Sig* sebesar 0,414. Artinya terdapat pengaruh yang linear secara signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan kemampuan menyimak siswa (Y). Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan jika nilai sig pada baris *Deviation From Linearity* $0,414 > 0,05$ maka arah regresi dari variabel bebas ke terikat bersifat linear.

c) Analisis Uji Hipotesis

1. menentukan rumusan hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh anantara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 92 Singkawang.

$H_a : \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 92 Singkawang.

2. Menghitung korelasi *pearson product moment*

Tabel 8 Hasil Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi PPM	0,41
Nilai T-hitung	2,41
T-tabel : $\alpha (0,05)$,	1,70
dan $dk = n - 2$	

Kategori	Ada
	hubungan/terdapat
	hubungan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,41 yang artinya memiliki hubungan yang cukup kuat berdasarkan tingkat korelasi. Setelah didapatkan nilai korelasi PPM sebesar 0,41. Selanjutnya mencari nilai t_{hitung} , dengan jumlah siswa (n) = 29 orang, maka didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,41. Langkah selanjutnya menentukan t_{tabel} , dengan menggunakan taraf signifikansi adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) = 29 orang, sehingga didapat nilai t_{tabel} , sebesar 1,70.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan Variabel Y (kemampuan menyimak) dengan korelasi sebesar 0,41. Dengan demikian penelitian ini menunjukan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan menyimak siswa.

3. Menentukan koefisien determinan

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X (kecerdasan emosional) dengan Variabel Y (kemampuan menyimak), maka digunakan rumus Koefisien

Determinan. Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus KD dengan nilai korelasinya sebesar 0,41 diketahui bahwa pengaruh antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan Variabel Y (kemampuan menyimak), adalah sebesar 41%. Artinya kecerdasan emosional berkontribusi mempengaruhi kemampuan menyimak siswa sebesar 41% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan perhitungan hasil angket kecerdasan emosional siswa diperoleh rata-rata sebesar 77,72%. Dari hasil tersebut diketahui siswa kelas V sudah memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik. Goleman (2015:410) mengungkapkan siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik apabila memiliki indikator-indikator kecerdasan emosional seperti (1) Mengenal emosi diri sendiri; (2) Mengelola emosi; (3) Memotivasi diri; (4) Mengenal emosi orang lain; dan (5) Membina hubungan.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor angket siswa, dapat diketahui siswa kelas V SDN 92 Singkawang sudah memiliki kecerdasan emosional

yang baik, seperti pada indikator mengenali emosi diri sendiri, siswa sudah dapat mengenali emosi dirinya sendiri, mengenali apa yang dirasakan seperti perasaan marah, senang, sedih, takut, cemas dan gembira. Adapun untuk indikator mengelola emosi, siswa sudah mulai bisa menangani perasaan yang mereka rasakan. Untuk indikator memotivasi diri, siswa sudah bisa memberikan semangat pada diri sendiri untuk melakukan atau memilih sesuatu yang bermanfaat, meskipun pada indikator ini juga memerlukan dorongan dari orang terdekat siswa seperti orang tua misalnya dengan memberikan hadiah atau pujian kepada siswa. Adapun untuk indikator mengenali emosi orang lain, siswa sudah bisa mengerti perasaan orang lain dan apa yang orang lain butuhkan.

2. Kemampuan Menyimak

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil tes penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN 92 Singkawang yang berjumlah 29 siswa pada materi teks non fiksi diperoleh rata-rata nilai tes kemampuan menyimak sebesar 75,8 dengan standar deviasi 78,91. Adapun siswa yang mempunyai kemampuan menyimak yang tinggi berjumlah 20

orang, berkemampuan menyimak tinggi berjumlah 7 orang dan cukup 2 orang.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menyimak

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 92 Singkawang. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menyimak sebesar 41%. Jadi kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 92 Singkawang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, variabel kecerdasan emosional tergolong dalam kategori tinggi. Dari keseluruhan indikator kecerdasan emosional yang telah dianalisis didapatkan bahwa indikator ke 5 membina hubungan dengan rata-rata skor 87,06% memiliki pengaruh yang paling besar dalam kecerdasan emosional. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan menyimak siswa pada indikator ke 1 yaitu memahami masalah dengan rata-rata skor 100% yang memiliki pengaruh paling besar dalam kemampuan menyimak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menyimak, sebab dari kecerdasan emosional dibutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi agar penyelesaian kecerdasan emosional sesuai dengan apa yang diinginkan. Pentingnya kecerdasan emosional dimiliki oleh siswa dalam kemampuan menyimak karena keduanya saling berkaitan dimana kemampuan menyimak membutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi untuk membina hubungan dengan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga adanya timbal balik antara guru dan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan di SD Negeri 92 Singkawang dapat disimpulkan yaitu "Terdapat Pengaruh antara Kecerdasan Emosional Siswa dengan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V pada materi Teks Non Fiksi" dengan sub simpulan sebagai berikut.

1. Kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN 92 Singkawang tergolong tinggi berdasarkan perhitungan

skor siswa dengan rata-rata keseluruhan 77,72.

2. Kemampuan menyimak siswa pada materi non fiksi tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 75,8.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menyimak siswa pada materi non fiksi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,41 dan koefisien determinasi sebesar 41%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniarti, Y. (2022). Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 5 Singkawang. Andriani, A. (2014). Kecerdasan emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(1), 86-99.
- Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434-443.
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-54.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, Suharsimi. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, Melda. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Yogyakarta: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 54-61.
- Chou, M. (2013). A Content-Based Approach to Teaching and Testing Listening Skills to Grade 5 EFL Learners. *International Journal of Listening*, 27(3), 172-185.

- Colliver, Y. (2017). From Listening to Understanding: *Interpreting Young Children's Perspectives. European Early Childhood Education Research Journal*, 25(6), 854-865.
- Dibia. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Dirman, C. J. (2014). *Pengembangan Potensi Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Effendi, D. (2019). *Pemanfaatan Teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Endriani, Y., Mirza, A., & Nursang, A. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(11).
- Evy Kumala Ristiyani, S. R. (2017). Hubungan Tingkat Adiksi Penggunaan Aplikasi Jejaring Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Segugus 1 Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta. *PGSD Indonesia*, 3(2), 1-7.
- Faizah, S. N., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis keterampilan menyimak tayangan belajar di TVRI pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2).
- Fitri Lestari Issom, A. Y. (2017). *Kecerdasan Emosional dan Teacher Efficacy Pada Sekolah Dasar Dengan Kurikulum 2013*, 6(67), 66-72.
- Galuh, B. P., & Nurjanah, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(2), 1-4.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century. *Anales de Psicología*, 30(3), 841-851.

- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013. *Siswa Kelas V SD Negeri Soka 3 Miri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kurniawan, R. R., Damaianti, V. S., & Abidin, Y. (2018, November). Indikator Tes Menyimak Berorientasi Kecakapan Hidup. *In Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 1235-1244).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Maya Destiana. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V di SDN 38 Sengawang Hilir. Singkawang: STKIP Singkawang.
- Nani., Anitra, Rien., & Cinda, Evina, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal IKIP PGRI Pontianak*, vol 11, 228.
- Nugraheni, S. F., & Risminawati, M. P. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik Paired Storytelling dengan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* *Siswa Kelas V SD Negeri Soka 3 Miri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59.
- Payadya, I Putu A.A. & Jayantika, I Gusti. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Plomin, R. (2013). Genetics and Educational Psychology. *British Journal of Educational Psychology*, 83(1), 1-18.
- Putra, Y. S. (2022). Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Rafika Ulfa. (2017). *Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2685, 346-347.
- Rahman.H, Rani Nurcita Widya, Rasi Yugatiati. (2019). *Menyimak &*

- Berbicara Teori dan Praktik.*
Sumedang: Alqaprint
Jatinangor
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, L. D. (2016). *Korelasi kecerdasan emosional dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo).
- Rubianto, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Media Audio pada Murid Kelas V. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 2(1), 292-299.
- Sa'diah, H. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V MI Al-Hikmah Jakarta.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Safitri, V. A., & Bakhtiar, A. M. (2022). Analisis Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Motion Graphic. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1113-1121.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- . (2016). *Memahami Penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta Bandung.
- . (2018). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung Alfabeta, cv.
- . (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Hanum Hanifa, dan M. Fakhrrur Saifudin. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik.* Yogyakarta: K-Media.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156-165.
- Sulistiyo, R. (2017). Pengembangan Kecerdasan Emosional Bagi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyyah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ulumuddin:*

- Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1), 45-58.
- Susanti, W. (2016). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 904-912.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2015). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11-29.
- Tarigan, H.G. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, E. (2014). Kecerdasan Emosi Siswa pada Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Belajar Kooperatif di SD Laboratorium UNG. *Ilmiah Psikologi*, 1(06), 150–163.
- Wayan Budiarta, Ni Ketut Suarni, I. N. A. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Prestasi Belajar IPA Kelas V Desa Pengeragoan. *E- Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2.
- Westgate, D., & Hughes, M. (2016). Speaking and Listening in the Primary Curriculum: Some Themes and Their Impact. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 44(4), 478-495.
- Wibowo, C. T. (2015). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 15(1), 1-16.